

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk mengetahui pengaruh pendekatan taktis untuk meningkatkan kemampuan gerak *chest pass* dan *catching* dalam permainan bolabasket.

Tujuan dari pada penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah-masalah pada pembelajaran tertentu dengan menggunakan metode ilmiah. Selain itu penelitian tindakan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan guru, meningkatkan dan memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran, memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar, memungkinkan terjadinya proses latihan selama penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart, sedangkan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan rancangan PTK.

Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri kegiatan pembelajaran yang dilakukannya di dalam kelasnya. Dengan melihat untuk kerjanya sendiri, kemudian direfleksikan lalu diperbaiki, guru pada akhirnya mendapatkan otonomi secara profesional. Konsep penting dalam pendidikan ialah selalu adanya upaya perbaikan dari waktu ke waktu pada proses pembelajaran. Perbaikan pembelajaran yang dapat dilakukan akibat dari adanya penelitian tindakan kelas akan memungkinkan bagi guru, sebagai peneliti dalam penelitian tindakan kelas, untuk meningkatkan profesionalismenya secara sistematis dan sistemik.

Beberapa alasan dilaksanakan penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya menurut Suyanto (1997:7) antara lain:

1. Penelitian tindakan kelas menawarkan satu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru dapat memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif.
2. Penelitian tindakan kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya. Artinya guru tetap melakukan kegiatan belajar mengajar seperti biasa. Namun pada saat yang bersamaan dan secara terintegrasi guru melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, kegiatan penelitian tindakan kelas dapat dikatakan tidak mengganggu kelancaran pembelajaran di kelas.

Pada kutipan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa melalui penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, penelitian tindakan kelas tidak mengganggu kelancaran pembelajaran.

Aqib (2006:13-14) mengatakan beberapa alasan pentingnya dilaksanakan penelitian tindakan kelas diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
2. Penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional
3. Dengan melakukan tahap-tahapan dalam penelitian tindakan kelas, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.
4. Pelaksanaan tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok sebagai seorang guru, karena merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
5. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen

pendidikan atau pembelajaran di kelas. Kemanfaatan yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain mencakup:

1. Inovasi pembelajaran

Pada aspek ini, guru perlu memiliki keinginan untuk senantiasa mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya mengajarnya agar mampu menghasilkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya. Guru selalu berhadapan dengan sifat-sifat siswa yang berbeda dari tahun ketahun. Oleh sebab itu, jika guru melakukan penelitian tindakan kelas dikelasnya sendiri, kemungkinan menghasilkan pemecahan terhadap persoalan tersebut, maka secara tidak langsung guru tersebut telah terlibat dalam proses inovasi pembelajaran. Dengan cara itu, inovasi pembelajaran benar-benar dari realitas permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar di kelas. Inovasi pembelajaran seperti ini akan jauh lebih efektif dibandingkan dengan penataran-penataran yang diselenggarakan untuk tujuan yang sama. Sebab penataran tidak jarang dari teori-teori yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan guru secara individual untuk memecahkan permasalahan pembelajaran dikelasnya.

2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas

Pada aspek ini, penelitian tindakan kelas juga dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum dalam tingkat sekolah atau kelas

3. Peningkatan profesionalisme guru

Pada aspek profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, penelitian tindakan kelas juga memiliki manfaat yang sangat penting. Guru yang profesional tentu rajin dan dengan senang hati melakukan perubahan-perubahan dalam praktik pembelajarannya sesuai dengan kondisi kelasnya. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang tepat yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami permasalahan yang terjadi dikelasnya untuk kemudian meningkatkannya menuju kearah perbaikan-perbaikan secara profesional.

Untuk lebih mengenal PTK kita perlu mengetahui karakteristik atau ciri umum PTK seperti yang dijelaskan Kusnandar (2008:126) adalah sebagai berikut:

1. *On-the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti)
2. *Problem solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah)
3. *Improvement-oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu)
4. *Cyclic* (siklus) konsep tindakan (*action*) dalam PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap yang berdaur ulang (*cyclical*)
5. *Action oriented* (dalam PTK adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki mutu pendidikan)
6. Pengkajian terhadap dampak tindakan
7. *Specifics contextual* (permasalahan yang timbul dari kelas dicari jalan pemecahannya)
8. *Participatory (collaborative)*, PTK dilakukan kerjasama dengan rekan-rekan dan pihak lain seperti teman sejawat
9. Peneliti sekaligus praktisi yang melakukan refleksi
10. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*)

Melalui kutipan di atas, penulis akan mengetahui lebih dalam tentang PTK. Sehingga dapat bermanfaat dalam menentukan permasalahan yang ada di kelas dan menemukan pemecahan masalahnya sesuai dengan tahapan-tahapan pemecahan masalah dalam PTK.

B. Prosedur Penelitian dan Rencana Tindakan

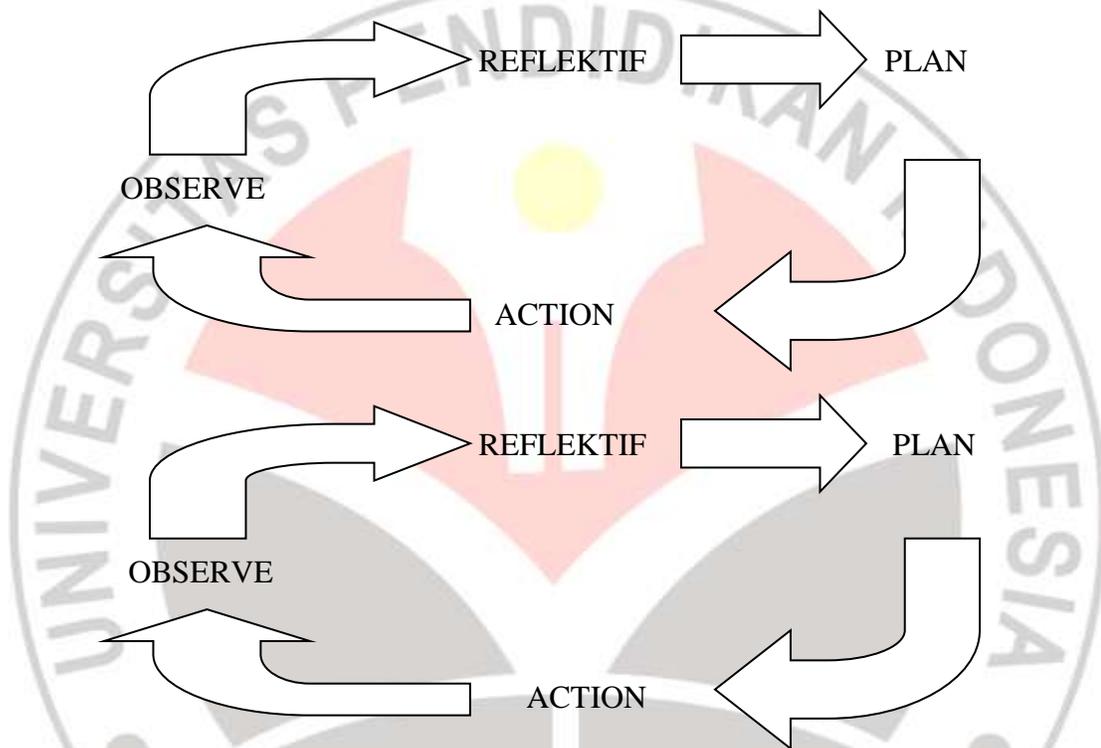
1. Prosedur Penelitian

Arikunto (2002:83) mengemukakan konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perencanaan atau *planning*
- b. Tindakan atau *acting*
- c. Pengamatan atau *observing* dan
- d. Refleksi atau *reflecting*

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan di atas maka mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedurnya. Rancangan penelitian yang dilakukan

dalam penelitian ini menggunakan model-model desain Kemmis dan Mc. Taggart. Konsep pokok penelitian model desain Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Adapun langkah-langkah penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;



Gambar 3.1
Model Desain Kemmis dan Mc Taggart (Hermawan *et al*,2007:128)

Dari bagian di atas, Rancangan Model desain Kemmis dan Mc Taggart ini berupa komponen-komponen dengan satu rangkaian yang terdiri dari empat komponen yaitu *plan* (perencanaan), *action* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflective* (refleksi). Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu kelas. Untuk pelaksanaannya jumlah siklus sangat tergantung pada permasalahan yang dihadapi dan perlu dipecahkan.

Tahap pertama, rencana (*planning*), yaitu tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan dan melakukan perubahan perilaku dan sikap sebagai

solusi. Tahap kedua, tindakan (*action*), yaitu apa yang harus dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tahap ketiga, pengamatan (*observe*), yaitu mengamati atas hasil atau dampak dan tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh siswa. Tahap ke empat, refleksi (*reflective*), yaitu tahap pengkajian, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dan proses dari setiap tindakan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini dilakukan revisi atau perbaikan dari rencana awal.

2. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan pelaksanaannya dalam 2 (dua) siklus secara berkelanjutan. Siklus I terdiri dari IV tindakan dan siklus II terdiri dari II tindakan. Siklus I dilaksanakan pada minggu pertama dan minggu ke dua sedangkan siklus II dilaksanakan pada minggu ke tiga. Pada dasarnya desain penelitian terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi dengan rincian sebagai berikut:

1. *Plan* / tahap perencanaan / persiapan
 - a. Idenifikasi masalah
 - b. Merumuskan metode pembelajaran yang akan digunakan
 - c. Merancang instrument pengumpulan data

2. *Act* / pelaksanaan tindakan

Tahap ini dilaksanakan pada setiap siklus, terdiri dari proses belajar mengajar, evaluasi dan refleksi

3. *Observe* / observasi dan interpretasi

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung. Dua diperoleh dari catatan lapangan dan hasil observasi oleh observer setelah pelaksanaan tindakan. Tahap ini dilakukan pada beberapa siklus.

4. *Reflect* / analisis dan refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan analisis, interpretasi serta mengeksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari setiap tindakan.

Tabel 3.1
Rencana Tindakan

Siklus I	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat skenario pembelajaran taktis permainan bola basket b. Membuat lembar observasi c. Menyusun daftar rencana upaya-upaya yang hendak dilaksanakan untuk permainan pembelajaran bola basket
	Pelaksanaan tindakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti melaksanakan dan mengintervensikan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk pembelajaran taktis dalam permainan bolabasket b. Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan secara sadar, kritis, sistematis dan objektif dengan menggunakan pendekatan taktis untuk pembelajaran bolabasket
	Alternatif pemecahan masalah	Berusaha memecahkan masalah dari setiap upaya pendekatan taktis yang dilakukan dengan perbaikan
	Observasi/ pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Observasi langsung : penelitian langsung turun ke lapangan dan terlibat berada bersama dengan objek penelitian b. Observasi tidak langsung : pengamatan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa dokumentasi, catatan lapangan
	Analisis dan refleksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan b. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya. c. Evaluasi tindakan I
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah. b. Pengembangan program tindakan II
	Pelaksanaan tindakan	Pelaksanaan program tindakan II
	Observasi/ pengamatan	Pengumpulan data tindakan II
	Analisis dan refleksi	Evaluasi tindakan II

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cibereum 2 Bandung sebanyak 42 orang yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Dalam penelitian ini, materi yang difokuskan adalah salah satu kemampuan dalam bermain bolabasket yaitu *chest pass* dan *catching*.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SDN Cibereum 2 Bandung. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada kemudahan bagi peneliti untuk menerapkan metode pendekatan taktis dalam pembelajaran penjas.

E. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari IV tindakan dan siklus II terdiri dari II tindakan. Penelitian dilakukan dalam 6 pertemuan.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Penelitian pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument. Menurut Arikunto (2002:134) “Instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah”

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan catatan lapangan. Maka instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, catatan lapangan, kamera foto dan tes keterampilan. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

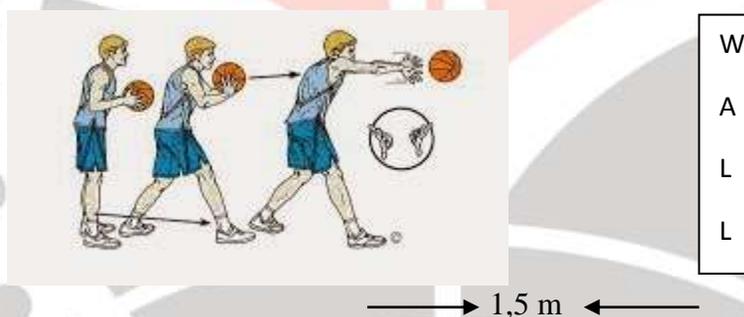
1. Tes

Tes merupakan instrumen yang penting dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini. Hal ini disebabkan dalam penelitian tindakan kelas pada umumnya salah

satu yang diukur adalah hasil belajar siswa dan hasil belajar siswa salah satunya diukur dengan menggunakan instrumen tes. Teknik penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan kemajuan hasil belajar siswa, serta mengumpulkan data dan informasi dalam rangka usaha perbaikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes *chest pass* dan *catching* ke dinding seperti menurut Nurhasan (2001:186). Dalam tes ini siswa harus melakukan *chest pass* dan *catching* ke dinding selama 30 detik. Cara melakukannya adalah sebagai berikut :

- Siswa berdiri di garis batas sambil memegang bola
- Siswa bersiap menunggu aba-aba dari guru
- Ketika peluit dibunyikan, siswa harus melakukan *chest pass* dan *catching* ke dinding selama 30 detik.



Gambar 3.2

Test Chest Pass ke Dinding

2. Lembar Observasi

Lembar observasi ini ditujukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa sewaktu pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilaksanakan oleh penulis sebagai guru dan peneliti untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas V SDN Cibereum 2 Bandung. Alat yang digunakan adalah lembaran observasi untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam melakukan *chest pass* dan *catching*. Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat

kegiatan pembelajaran, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil pembelajaran.

Tabel 3.2
Lembar Observasi Keterampilan *Chest pass* dan *Catching*

Komponen Gerakan	Aspek	Nilai				
		1	2	3	4	5
Awalan <i>Chest Pass</i>	Kedua kaki dibuka selebar bahu					
	Siku ditekuk disamping badan posisi bola didepan dada					
	Lutut ditekuk berat badan diantara dua kaki					
	Badan condong ke depan posisi rilex untuk mendapatkan keseimbangan					
Pelaksanaan <i>Chest Pass</i>	Kedua lengan bergerak merentang kedepan secara horizontal					
	Kedua telapak tangan menghadap keluar dengan posisi ibu jari berada dibawah					
<i>Catching</i>	Berdiri dengan rilex					
	Kedua kaki dibuka selebar bahu					
	Kedua tangan dalam posisi siap menerima bola					
	Arah pandangan tertuju pada arah datangnya bola					
JUMLAH						

$$P = \frac{\sum f}{N.K} \times 100\%$$

Ket :

P = Persen

F = Jumlah Nilai yang diperoleh

N = Jumlah Siswa

K = Jumlah Skor Maksimal

Σ = Jumlah

100% = Bilangan Tetap

Keterangan Angka:

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup

2 : Kurang

1 : Sangat Kurang

Furqon Noordin, 2014

Implementasi Pendekatan Taktis Dalam Upayameningkatkan Kemampuan Gerak Chest Pass Dan Catching Dalam Permainan Bolabasket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang digunakan untuk mencatat temuan-temuan penting selama penelitian berlangsung. Rusmini (1998:88) menjelaskan bahwa “catatan lapangan dalam penelitian pendidikan berkaitan dengan interaksi belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa”

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian tindakan kelas sangat berperan penting bagi peneliti karena alat dokumentasi berguna untuk membantu peneliti mendeskripsikan, menganalisis dan membuat refleksi dari setiap tindakan dalam pembelajaran. Dokumentasi yang di ambil dari setiap tindakan yaitu pada saat pembelajaran berlangsung akan menjadi acuan bagi peneliti apakah proses belajar dan cara penyampaian materi sudah terlihat efektif atau belum.

2. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun cara yang ditempuh itu terdiri dari berbagai teknik yang digunakan seperti observasi, mencatat gejala-gejala yang timbul dan dokumentasi data sebagai bukti dalam pelaksanaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi atau pengamatan langsung. Jenis observasi yang akan digunakan adalah observasi partisipatif, yaitu proses observasi langsung yang dilakukan dimana observer berada bersama subjek yang diteliti. Dalam teknik observasi ini, peneliti membuat pedoman observasi secara terstruktur untuk mengukur tingkat keterampilan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Penulis juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan teman yang lainnya.

Proses analisis data dalam penelitian ini adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden siswa kelas V, menyajikan tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan.

Teknik analisis data yang akan dilakukan adalah menggunakan teknik analisis data kuantitatif dalam bentuk presentase. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengolahan dan Penafsiran Data

Pengolahan dan penafsiran data dilakukan pada proses penelitian dan hasil dokumentasi selama pelaksanaan penelitian di lapangan, yaitu berupa hasil lembar observasi, hasil pengamatan dan dokumentasi gambar serta berbagai data pendukung lainnya yang digunakan. Kemudian data yang diperoleh ditafsirkan ke dalam kalimat atau kata-kata berupa kategori, serta dijelaskan melalui tabel hasil penelitian.

b. Hasil Analisis Data

Dari data hasil penelitian, penulis melakukan pencocokan, yang kemudian didiskusikan dengan observer, serta dilakukan konfirmasi terhadap objek penelitian. Untuk keabsahan data, penulis mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sumber untuk mencocokkan kevalidan data.

c. Rekomendasi Selama Proses penelitian

Dalam rekomendasi data, penulis mengacu pada hasil analisis data yang ada, yang selanjutnya dicocokkan dengan data yang diperoleh selama di lapangan. Hasil interpretasi digunakan untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian, yang akhirnya menjadi sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan. Kesimpulan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dan siswa, sebagai upaya untuk perbaikan proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan keterampilan siswa.

d. Diskusi Hasil Temuan

Dalam diskusi hasil temuan penelitian, peneliti dan observer mengemukakan persoalan-persoalan atau masalah yang telah ditemukan pada saat proses observasi lapangan dilakukan. Yang kemudian dicari titik penyelesaiannya untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi.

